



PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN DIALOG DI LINGKUNGAN KELUARGA BERBASIS *UNGGAH-UNGGUH* UNTUK SISWA SMP DI KABUPATEN SEMARANG

Desiyana Rendryasari Nurcahyaningrum

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Keywords:

the enrichment books, dialogue, family environment, unggah-ungguh

Abstrak

This research was based on the lack of the enrichment books containing Javanese language dialogues in accordance with the unggah-ungguh in Semarang regency. Therefore, this study developed the enrichment books of dialogue in family environment based on unggah-ungguh to support the studying and writing dialogue text. This study used research and development design. The research data was the data of teacher's and student's needs, expert validation, and product trials. The result of this study was the enrichment book containing collection of dialogues in the family environment based on unggah-ungguh with the title "Tepa Palupi". The book had improved after being validated by expert lecturers and users. Experimental result showed that the enrichment book of dialogue in family environment based on unggah-ungguh can improve student achievement. The test results on the examining dialogue text competence increased 7,4%, where as the writing dialogue text competence increased 17.2%. The improvement was followed by an attitude of students to be more active, enthusiastic, and very interested in reading the enrichment books used in the learning.

Abstract

Penelitian ini didasari pada minimnya buku pengayaan yang berisi dialog berbahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* di Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* untuk menunjang pembelajaran menelaah dan menulis teks dialog. Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development*. Data penelitian ini berupa data kebutuhan guru dan siswa, validasi ahli, dan uji coba produk. Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan yang berisi kumpulan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* dengan judul "*Tepa Palupi*". Buku tersebut mengalami perbaikan setelah divalidasi oleh dosen ahli dan pengguna. Hasil uji coba menunjukkan bahwa buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* ini dapat meningkatkan prestasi siswa. Hasil tes pada kompetensi menelaah teks dialog meningkat sebesar 7,4%, sedangkan pada kompetensi menulis teks dialog meningkat sebesar 17,2%. Peningkatan tersebut diiringi dengan sikap siswa yang menjadi lebih aktif, antusias, dan sangat tertarik membaca buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6307

A. PENDAHULUAN

Sumber belajar merupakan alat penting untuk kegiatan pembelajaran dalam ranah pendidikan. Sumber belajar yang digunakan siswa SMP di Kabupaten Semarang yaitu hanya buku teks. Padahal, sesuai dengan Permendiknas nomor 11/2005 pasal 2 yang menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib, guru dapat menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran dan menganjurkan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Namun dalam realita pendidikan di lapangan, buku pengayaan masih sangat minim ketersediaannya. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran di sekolah tergolong belum maksimal karena pengetahuan dan wawasan siswa yang rendah yang hanya terpaku pada buku teks saja. Salah satu kompetensi dalam pelajaran bahasa Jawa yang dianggap sulit yaitu menelaah dan menulis teks dialog. Hasil observasi pada siswa dan wawancara guru, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi tersebut memang belum maksimal.

Bahasa Jawa ragam *ngoko* sebagai bahasa keseharian siswa menjadi salah satu penyebab utama belum maksimalnya hasil belajar siswa pada kompetensi menelaah dan menulis teks dialog. Siswa zaman sekarang semakin tidak mengenal *unggah-ungguh* dalam kehidupan sehari-hari. Terbukti bahwa kurang dikuasainya secara baik dan benar bahasa Jawa ragam *krama* oleh sebagian besar masyarakat Jawa, terlebih di kalangan generasi muda termasuk juga calon generasi muda yang sekarang masih duduk di bangku sekolah TK, SD maupun SMP (Sutadjo, 2008:45).

Hal tersebut sesuai dengan hasil survei dalam penelitian ini terhadap 100 siswa di SMP Kabupaten Semarang. Hasilnya yaitu siswa sering menggunakan bahasa Jawa ragam *ngoko* apabila berbicara dengan teman dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berbicara dengan orang tuapun jika tidak tahu ragam kramanya, siswa memilih menggunakan bahasa Indonesia ataupun tetap menggunakan ragam *ngoko*. Akibatnya, penerapan *unggah-ungguh* yang digunakan tidak tepat. Hasil survei di atas membuktikan bahwa bahasa Jawa masih digunakan oleh penuturnya, meskipun tidak semua ragam yang diprioritaskan dalam

kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, bahasa Jawa ragam krama dalam kehidupan sehari-hari mulai ditinggalkan.

Menurut pendapat Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Sleman, Ayu Laksmidewi, bahwa "Bahasa Jawa dinilai memiliki kekurangan karena sulit menjelaskan masalah modern. Karena itu tanpa upaya pelestarian yang terencana, bisa jadi suatu saat akan ditinggalkan penuturnya (surat kabar harian Suara Merdeka, 3/11/2016).

Salah satu solusi dari permasalahan tersebut yaitu ditambahkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku pengayaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* untuk siswa SMP di Kabupaten Semarang sebagai sumber belajar tambahan untuk membantu siswa dalam mempelajari *unggah-ungguh* pada kompetensi dialog, serta sebagai upaya pelestarian *unggah-ungguh*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development* (R&D). Borg dan Gall (dalam Sugiyono, 2015:37) menyebutkan ada sepuluh langkah pelaksanaan penelitian dan pengembangan, namun penelitian ini hanya pada tahap ke enam yaitu uji coba produk. Data dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang dialami siswa dalam pelajaran bahasa Jawa, ketersediaan buku pengayaan, kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh*, perbaikan dan saran dari ahli, serta nilai hasil uji coba.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru, siswa, perpustakaan, dan para ahli. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, angket kebutuhan, lembar penilaian produk, soal pilihan ganda, soal uraian, dan lembar pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data kebutuhan terhadap produk dan uji validasi produk menggunakan analisis deskriptif kualitatif, sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data uji coba pemakaian

adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif uji coba produk berasal dari pengamatan dalam pembelajaran. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa nilai hasil uji coba produk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan guru terhadap buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* dibuktikan dengan melakukan penyebaran angket kebutuhan. Hasil dari angket tersebut, diketahui bahwa penerapan *unggah-ungguh* siswa masih kurang tepat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kosa kata *unggah-ungguh* siswa minim, (2) kurang dukungan dalam keluarga mengenai penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu, (3) mayoritas siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) kurangnya jam pelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal walaupun guru sudah menggunakan metode yang menyenangkan untuk siswa.

Bahan ajar yang digunakan guru antara lain buku paket, buku pengayaan, majalah, dan internet. Sementara sumber belajar siswa hanya dari buku paket dan majalah saja. Menurut guru karena memang buku pengayaan yang berisi kumpulan dialog berbahasa Jawa masih minim, perlu adanya pengembangan buku tersebut.

Buku yang dibutuhkan oleh guru antara lain berisi teks, gambar, glosarium dan terjemahan. Namun, untuk buku pengayaan yang akan dibuat peneliti ini tidak diadakan terjemahan, karena terjemahan kurang mendukung siswa dalam mengembangkan potensinya dalam belajar menelaah dialog. Selain itu, dialog yang disarankan oleh guru yaitu dialog seputar pengetahuan, menerima tamu, berwisata, menjenguk saudara, dan dialog lainnya yang variatif dan aktual.

Tokoh yang diinginkan guru yaitu Bapak, Ibu, Kakak, Adik, dan Aku dengan ragam bahasa sesuai dengan *unggah-ungguh basa*. Dari angket kebutuhan tersebut, guru menyebutkan buku yang berukuran sedang seperti buku tulis adalah ukuran yang cocok untuk buku yang akan dibuat. Gambar kartun maupun orang bisa dimasukan sebagai ilustrasi dalam buku. Untuk letak gambar/ilustrasi sendiri, bisa fleksibel yang terpenting siswa bisa membaca teksnya sekaligus mengamati gambar yang disediakan.

Hasil angket kebutuhan siswa meliputi empat aspek, yaitu kebiasaan siswa dalam membaca, kesulitan siswa dalam pembelajaran, kebiasaan siswa di rumah, dan yang terakhir sarana dan prasarana. Jumlah responden untuk angket kebutuhan ini yaitu 102. Aspek kebiasaan membaca digunakan sebagai faktor kebutuhan siswa terhadap pengembangan buku. Hasilnya yaitu media yang sering digunakan siswa dalam aktivitas membaca yaitu *handphone* dan buku. Buku yang sering dibaca oleh siswa antara lain, buku pelajaran, buku bacaan, novel, komik dan ensiklopedia.

Minat baca siswa terhadap buku sebenarnya masih tinggi, hanya saja buku yang tersedia belum begitu bisa menarik minat baca siswa untuk membacanya. Hal tersebut karena kurangnya nilai kegrafikaan yang menarik perhatian siswa, mulai dari bentuk tulisan, tata letak teks maupun gambar/ilustrasi. Oleh karena itu, pengembangan buku masih tergolong berpotensi untuk dilakukan. Berdasarkan observasi, sekolah di Kabupaten Semarang memiliki kegiatan khusus untuk membaca buku yaitu kegiatan literasi. Kegiatan literasi di sekolah tersebut mewajibkan siswa untuk membaca apapun jenis buku yang disediakan di kelas masing-masing, dengan dipandu oleh guru. Berdasarkan analisis kebutuhan, buku bacaan merupakan salah satu buku yang sering dibaca oleh siswa. Namun, koleksi buku yang masih tergolong minim tersebut, menjadi salah satu faktor jarangnya siswa membaca buku bacaan.

Aspek yang kedua yaitu kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa yaitu materi dialog. Dalam materi tersebut, ada tiga aspek yang dianggap sulit oleh siswa yaitu arti kata, *unggah-ungguh*, dan EYD. Ragam bahasa dalam materi dialog yang paling sulit menurut siswa yaitu ragam *krama*.

Aspek yang ketiga yaitu kebiasaan siswa di rumah. Hasil dari aspek ketiga, dapat disimpulkan yang menjadi patokan isi buku dialog yang akan dibuat yaitu kegiatan bertamu/menerima tamu, berwisata, menjenguk saudara yang sedang sakit, dan tambahan dari peneliti sendiri. Kegiatan membantu orang tua diambil dari angket tertinggi yaitu mencuci baju, namun opsi lainnya juga bisa ditambahkan sebagai pendukung konteks saja.

Selain itu, tokoh yang akan dibuat dalam buku diambil dari jumlah terbanyak dari hasil

angket yaitu Bapak, Ibu, Kakak Laki-laki, tokoh Aku (Perempuan), dan Adik Laki-laki. Dalam realita di lapangan, terjadi kesenjangan dalam aspek panggilan dalam keluarga yaitu Om dan Bulik. Jika siswa menyebutkan Bulik, maka kata baku yang seharusnya yaitu Paklik. Dan penulis menggunakan panggilan Paklik dan Bulik dalam penulisan buku yang akan dibuat untuk membenarkan kata-kata yang salah di lapangan. Jadi, panggilan yang digunakan penulis nanti yaitu Bapak, Ibu, Mas, Mbak, Dhik, Paklik dan Bulik, Pakdhe dan Budhe, terakhir Simbah Kakung dan Simbah Putri. Aspek yang terakhir yaitu sarana dan prasarana di rumah sebagai penunjang isi buku yang akan dibuat. Hasil dari aspek ini yaitu tokoh utama menggunakan transportasi motor untuk berangkat sekolah dilihat dari angket terbanyak. Alat elektronik dan ruang yang ada di rumah, semua bisa menjadi penunjang isi buku.

Sesuai dengan hakikat buku yang dijelaskan dalam Pusat Perbukuan Depdiknas (2008:6), penelitian ini menghasilkan buku pengayaan. Buku tersebut berisi dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* yang berjudul “*Tepa Palupi*”. Dialog-dialog keluarga yang dalam buku tersebut berdasarkan *unggah-ungguh*, sehingga buku tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi siswa untuk belajar *unggah-ungguh* dan khususnya dapat menunjang pembelajaran pada kompetensi dialog.

Sesuai dengan jenis-jenis buku pengayaan yang dijelaskan Kusmana (2008), buku tersebut merupakan buku pengayaan keterampilan. Dikatakan buku pengayaan keterampilan, karena buku tersebut berisi teks dialog yang menunjang keterampilan berbahasa. Buku tersebut berisi 11 sub judul dengan bahasa Jawa baku. Sub judul tersebut meliputi (1) *Budhal Sekolah*, (2) *Nyilahi Buku*, (3) *Umbah-umbah*, (4) *Entuk Oleh-oleh*, (5) *Dititipi Kangmas*, (6) *Gawe Bolu Cake*, (7) *Ketamon*, (8) *Kabar Saka Bulik*, (9) *Gawe Perpustakaan*, (10) *Diutus Simbah*, dan (11) *Wisata menyang Museum Kereta Api*.

Dialog dalam buku tersebut sudah sesuai dengan unsur dan cara penulisan dialog dalam teori yang disampaikan Darma (2009:26). Keluarga yang dipilih sesuai dengan angket kebutuhan yaitu keluarga *batih* beserta kerabat dekatnya. Keluarga *batih* merupakan keluarga yang beranggotakan ayah, ibu, dan anak-anaknya dalam satu tempat tinggal (Mochadi dkk, 1988:4).

Unggah-ungguh yang digunakan dalam buku tersebut sesuai dengan teori Hardyanto dan Utami (2001) yaitu menggunakan ragam *ngoko lugu*, *ngoko alus*, *krama lugu*, dan *krama alus*. Ragam krama dalam buku tersebut lebih banyak daripada ragam *ngoko*, dengan pertimbangan ragam krama adalah ragam bahasa Jawa yang paling dianggap sulit oleh siswa. Dengan begitu siswa lebih intensif dalam mempelajari ragam tersebut, sehingga penguasaan materi *unggah-ungguh* pada ragam *krama* dapat meningkat.

Secara keseluruhan saran dan perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli dan pengguna pada aspek materi, penyajian dan bahasa meliputi (1) bahasa yang digunakan antaranak sebaiknya ragam *ngoko*, bukan ragam *krama* sebagaimana yang dipakai sebelumnya, (2) perhatikan lagi penggunaan ragam *ngoko alus* dan *krama lugu*, (3) EYD diperhatikan lagi, dan (4) sebaiknya dalam buku ini diberi keterangan bahwa buku ini sebagai contoh pacelathon di lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan saran dan perbaikan yang diberikan oleh dosen ahli dan pengguna pada aspek kegrafikaan meliputi (1) boleh menggunakan jenis huruf/font yang tidak formal, tetapi tetap disesuaikan dengan kaidah pembelajaran agar keterbacaannya lebih baik, (2) tata letak teks dengan ilustrasinya diharapkan konsisten yaitu bagian kiri teksnya dan bagian kanan ilustrasinya begitu seterusnya, dan (3) kertas terlalu tebal, sebaiknya agak tipis lagi agar pada saat membalikkan halaman lebih mudah. Berikut revisi buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* untuk siswa SMP di Kabupaten Semarang.

Buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* untuk siswa SMP di Kabupaten Semarang diujicobakan pada dua kelas di satu sekolah. Satu kelas sebagai kelas kontrol yaitu kelas tanpa adanya perlakuan, dan kelas satunya sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan perlakuan atau menggunakan buku pengayaan.

Uji coba produk ini dilakukan di SMP Negeri 2 Ambarawa dengan alasan sekolah tersebut secara geografis berada di tengah-tengah sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013 dari tahun 2014. Dengan pertimbangan sekolah tersebut bisa menjadi penengah antar bahasa dan budaya di Kabupaten Semarang. Kelas dipilih secara random yaitu kelas VII C sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai

kelas eksperimen. Berikut adalah hasil dari uji coba buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* untuk siswa SMP di Kabupaten Semarang.

3.1 Tabel Hasil Akhir Uji Coba Produk

Pencapaian KKM (KKM=75)			
Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM
16	15	23	10
5	26	19	14

3.2 Tabel Pencapaian KKM

Kegiatan	Nilai Rata-rata	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Membaca pemahaman	74,4	81,8
Menulis	57,2	74,4

Dari tabel di atas, prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada evaluasi membaca pemahaman yaitu sebesar 7,4%, sedangkan pada evaluasi menulis sebesar 17,2%. Hasil pengamatan selama pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* menunjukkan siswa lebih antusias dan aktif. Dalam pembelajaran, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian guru memberi tugas masing-masing kelompok menelaah teks dialog yang ada dalam buku pengayaan yang diberikan. Berbeda dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku paket saja, kelas eksperimen lebih kondusif dan siswa lebih fokus membaca karena buku pengayaan yang diberikan ada ilustrasi berwarna yang menjadi daya tarik bagi siswa untuk lebih fokus membaca.

Berbeda juga dengan kelas kontrol, siswa pada kelas eksperimen tidak ada yang menguap. Semua siswa aktif dan cepat merespon perintah dari guru. Terakhir, pada kelas kontrol rata-rata siswa pada setiap kelompok ada yang tidak ikut bekerja sama dalam berdiskusi, dengan kata lain hanya numpang nama. Sementara, pada kelas eksperimen hanya sedikit saja siswa yang

menumpang nama pada kelompoknya, sebagian besar siswa mau bekerja sama dalam berdiskusi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada Bab IV, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* ini dibuat berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Hasil analisis kebutuhan guru diperoleh dari aspek kondisi pembelajaran dialog, keberadaan buku pengayaan, kebutuhan terhadap isi buku, dan kebutuhan terhadap tampilan buku. Sementara hasil analisis angket kebutuhan siswa diperoleh dari aspek kebiasaan membaca, kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa, kegiatan siswa di rumah, dan sarana prasarana yang dimiliki siswa di rumah. Berdasarkan kebutuhan guru dan siswa tersebut, peneliti menyusun sebuah buku pengayaan yang berisi dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* disertai dengan ilustrasi yang diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami isi yang diberikan serta mendorong minat baca siswa terhadap buku tersebut.

Hasil dari penelitian ini berupa buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* yang berjudul "*Tepa Palupi*". Buku tersebut berisi dialog-dialog keluarga berdasarkan *unggah-ungguh*, sehingga buku tersebut dapat menjadi salah satu solusi bagi siswa untuk belajar *unggah-ungguh* dan khususnya dapat menunjang pembelajaran pada kompetensi dialog. Buku tersebut terdiri atas 11 sub judul dengan bahasa Jawa baku. Sub judul tersebut meliputi (1) *Budhal Sekolah*, (2) *Nyilahi Buku*, (3) *Umbah-umbah*, (4) *Entuk Oleh-oleh*, (5) *Dititipi Kangmas*, (6) *Gawe Bolu Cake*, (7) *Ketamon*, (8) *Kabar Saka Bulik*, (9) *Gawe Perpustakaan*, (10) *Diutus Simbah*, dan (11) *Wisata menyang Museum Kereta Api*.

Setelah dilakukan uji validasi oleh dosen ahli dan pengguna, buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* ini mengalami perbaikan pada penggunaan bahasa ragam *krama lugu* menjadi *ngoko* untuk tataran anak, kesesuaian EYD, kesesuaian tata letak antara teks dengan ilustrasi, jenis huruf, dan ketebalan kertas.

Hasil uji coba terbatas salah satu sekolah di Kabupaten Semarang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan buku

pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh*. Prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada evaluasi membaca pemahaman yaitu sebesar 7,4%, sedangkan pada evaluasi menulis sebesar 17,2%. Pada aspek sikap juga meningkat, yaitu pada kelas eksperimen siswa lebih antusias dan aktif.

Dari hasil yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* dapat membantu siswa dalam belajar *unggah-ungguh* dan meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran dialog.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Sekolah maupun guru, hendaknya memberikan lebih dari satu sumber belajar dalam pembelajaran kepada siswa yang sesuai dengan kebutuhan siswa, agar siswa tidak terpaku pada satu sumber saja dan mampu mengembangkan potensinya melalui banyaknya referensi yang didapatkan.
2. Sesuai dengan pusat perbukuan dinas pendidikan, guru hendaknya menyarankan siswa untuk membaca buku pengayaan untuk menambah wawasan siswa mengenai materi yang ada dalam pembelajaran.
3. Pemerhati pendidikan hendaknya dapat mengadakan pengembangan buku pengayaan berbahasa Jawa, sehingga masalah minimnya buku pengayaan berbahasa Jawa teratasi.
4. Karena penelitian ini hanya sampai uji coba terbatas, maka perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk

menyempurnakan penelitian buku pengayaan dialog di lingkungan keluarga berbasis *unggah-ungguh* ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini, serta berbagai rujukan yang digunakan oleh penulis pada artikel ini. Penulis berharap semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

REFERENSI

- Darma, Yose Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmana, Suherli. 2008. *Menulis Buku Pengayaan*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Moehadi, dkk. 1988. *Dampak Modernisasi Terhadap Hubungan Kekerabatan di Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Sutardjo, Imam. 2008. *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Universitas Sebelas Maret.
- Hardyanto. dan Esti Sudi Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa*. Semarang: Lembaga Pengembangan Sastra dan Budaya.